

BAB III

SUBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah terfokus pada manajemen sumber daya manusia. Lokasi penelitian yang akan diambil adalah di PT PLN, karena keterbatasan waktu serta biaya maka penulis hanya melakukan penelitian pada PLN J&P (Jasa & Produksi) Unit Produksi Citarum yang penulis anggap kompeten untuk mewakili beberapa unit produksi/cabang yang ada di seluruh Indonesia. Yang menjadi subjek penelitian adalah para karyawan yang bekerja pada Perusahaan Listrik Negara (PLN) Jasa dan Produksi Unit Produksi Citarum.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat verifikatif dan deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang ciri-ciri variabel bebas yang terdiri dari pelatihan dan kompetensi karyawan serta variabel terikatnya yakni kinerja karyawan. Sifat penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dimana dalam penelitian ini akan diuji tingkat pengaruh pemberian pelatihan dan tingkat kompetensi terhadap kinerja karyawan.

Mengingat sifat penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *descriptive survey* dan metode *explanatory survey*. Informasi dari

populasi (sampel responden) dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empirik, dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari populasi terhadap objek yang sedang diteliti variabel-variabel penelitian.

3.2.2 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Untuk mempermudah melakukan pengukuran atas variabel-variabel tersebut, berikut ini dilakukan operasionalisasi variabel, seperti yang terlihat pada Tabel 3.1.

TABEL 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel 1	Sub variabel 2	Indikator 3	Ukuran 4
A. Pelatihan	1. Identifikasi kebutuhan pelatihan	- Tujuan dan sasaran organisasi - Identifikasi pelatihan yang sesuai dengan pemegang jabatan - Identifikasi karyawan yang memerlukan pelatihan	Ordinal
	2. Pelaksanaan atau pengembangan sistem pelatihan	- Metode pelatihan - Materi pelatihan - Pelatih - Sarana pelatihan	
	3. Evaluasi program dan hasil pelatihan	- Reaksi peserta - Penguasaan materi - Tingkah laku sebelum dan sesudah pelatihan - Hasil yang dicapai	
B. Kompetensi	1. Fleksibilitas	- Menyesuaikan diri - Perubahan sebagai kesempatan untuk mengembangkan diri	Ordinal

	2. Motivasi mencari informasi dan kemampuan belajar	- Pencarian informasi - Keahlian teknis dan interpersonal - Berpikir analitis - Berpikir konseptual - Inisiatif	
	3. Motivasi berprestasi	- Inovasi - Orientasi prestasi - Perhatian terhadap kerapihan, mutu dan ketelitian	
	4. Motivasi dalam bekerja dibawah tekanan	- Menahan stress/tekanan - Tuntutan pencapaian target - Komitmen	
	5. Kerjasama	- Mendukung dan mempengaruhi - Kesadaran berorganisasi - Membangun hubungan kerja - Mengembangkan orang lain - Pengarahan - Kerja kelompok dan bekerjasama	
	6. Pelayanan terhadap pelanggan	- Empati - Orientasi pelayanan dan kepuasan	
C.Pengukuran Kinerja SDM berdasarkan HRSC	1.Perspektif Stratejik	- Tumbuh dan memelihara bakat SDM - Membangun desain kompetensi SDM - Iklim kinerja tinggi - Terintegrasi secara organisasi - Kepemimpinan SDM	Ordinal
	2.Perspektif Operasi	- Perencanaan SDM telah	



		selaras dengan strategi bisnis - Tenaga kerja yang proaktif - Tenaga kerja yang fokus pada strategi - Program kerja kelas dunia - Pelayanan SDM yang optimal	
	3.Perspektif Konsumen	- Patner bisnis - Kesehatan organisasi dan kemampuan bersaing - Keterampilan dan kepemimpinan - Penyediaan dengan biaya yang rendah	
	4.Perspektif Keuangan	- Memaksimalkan modal SDM - Meminimalkan biaya SDM - Kontribusi pada nilai pemegang saham	

3.2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data diperlukan guna mendukung penelitian meliputi dokumen-dokumen (informasi), baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung terhadap pelatihan dan kompetensi serta kinerja SDM. Dalam rangka memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa sumber yaitu :

- a. Data primer, diperoleh secara langsung dari hasil penelitian secara empirik kepada karyawan PT PLN J&P dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa obeservasi,wawancara maupun penyebaran angket.
- b. Data sekunder, diperoleh dari berbagai dokumen atau laporan yang berkaitan dengan kegiatan pelatihan dan kompetensi serta kinerja SDM di PT PLN Jasa & Produksi.

TABEL 3.2
Jenis Dan Sumber Data

Jenis Data	Sumber Data
Profil Perusahaan	PT PLN (Persero) Jasa & Produksi
Struktur Organisasi	PT PLN (Persero) Jasa & Produksi
Operasi kegiatan perusahaan	PT PLN (Persero) Jasa & Produksi
Karakteristik karyawan	PT PLN (Persero) Jasa & Produksi
Tanggapan karyawan mengenai pelatihan	Karyawan PT PLN (Persero) Jasa & Produksi Unit Produksi Citarum
Tanggapan karyawan mengenai kompetensi	Karyawan PT PLN (Persero) Jasa & Produksi Unit Produksi Citarum
Persepsi karyawan tentang kinerja SDM PT PLN (Persero) Jasa&Produksi	Karyawan PT PLN (Persero) Jasa & Produksi Unit Produksi Citarum

3.2.4 Populasi dan Sampel

Populasi yang ada pada PT PLN unit produksi citarum sebanyak 80 orang karyawan. Sehingga penelitian ini dilakukan dengan cara sensus karena semua subyek dalam populasi diteliti. Sejumlah subyek dalam penelitian ini berjumlah 80 orang, sehingga hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto (1993 :107) bahwa apabila subyek yang diteliti tersebut kurang dari 100 maka subyek (responden) diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

3.2.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan 3 cara :

a. Kuesioner

Kuesioner atau angket diberikan kepada karyawan PT PLN Jasa&Produksi yang berisi daftar pertanyaan yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Kuesioner berbentuk skala dengan model yang terdiri dari item-item dan skala yang digunakan adalah *Likert's Summated Rating* (LSR). Skor atau nilai skala dalam model Likert ditentukan dengan dua

cara yaitu ditentukan dengan cara sederhana (konvensi) atau ditentukan secara empiris (Saifuddin Azwar, 2005:105). Penelitian ini memakai cara pertama, yang mana nilai skala ditentukan sendiri oleh peneliti dalam angka-angka dengan jarak yang sama besar. Patokannya hanya melihat pada sifat item pernyataan. Untuk item pernyataan positif diberi skala 5-1 dan yang negatif diberi skala 1-5.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap karyawan dan manajer di PT PLN Jasa&Produksi untuk kepentingan analisis penelitian, hal ini dilakukan untuk mendapatkan data dan keterangan langsung dengan melakukan tanya jawab mengenai masalah pelatihan yang telah dilakukan, tingkat kompetensi serta kinerja karyawan.

c. Observasi dan Studi Literatur

Mengamati kegiatan di Perusahaan yang berhubungan dengan masalah program pelatihan, tingkat kompetensi dan kinerja karyawan yang tengah diteliti. Studi literatur dengan mempelajari data-data perusahaan, seperti Standar Operasional Prosedur (SOP), *Coorporate Plan*, *Company Profile* dan studi kepustakaan sebagai data penunjang.

3.2.6 Teknik Pengumpulan Data

Setelah diperoleh keterangan dan data tahap awal maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah pengumpulan data, adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Menyusun kisi-kisi angket atau daftar pertanyaan
2. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawabannya untuk jenis pertanyaan yang bersifat tertutup dan terbuka, data yang diharapkan dapat

terkumpul melalui alat ini adalah data tentang pengaruh pelatihan dan kompetensi terhadap kinerja karyawan pada PT PLN (Persero) Jasa&Produksi.

3. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan, alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pernyataan yang menggunakan skala Likert dengan ukuran ordinal artinya objek yang diteliti mempunyai peringkat dalam lima urutan yaitu :

TABEL 3.3
Mengukur Aspek Pelatihan Sumber Daya Manusia (X)

UKURAN	SKOR
Selalu – Tidak Pernah	5-1
Sangat Tepat - Sangat Tidak Tepat	5-1
Sangat Baik - Sangat Tidak Baik	5-1
Sangat Cakap - Sangat Tidak Cakap	5-1
Sangat Memadai - Sangat Tidak Memadai	5-1
Sangat Menguasai- Sangat Tidak Menguasai	5-1
Sangat Setuju - Sangat Tidak Setuju	5-1
Sangat Tinggi - Sangat Rendah	5-1

TABEL 3.4
Mengukur Aspek Kompetensi (Y₁)

UKURAN	SKOR
Sangat Mampu - Tidak Mampu	5-1
Sangat Tinggi – Sangat Rendah	5-1
Selalu – Tidak Pernah	5-1

TABEL 3.5
Mengukur Aspek Kinerja Berbasis SDM Scorecard (Y₂)

UKURAN	SKOR
Selalu – Tidak Pernah	5-1
Sangat Sesuai – Sangat Tidak Sesuai	5-1
Sangat Baik - Sangat Tidak Baik	5-1
Sangat Setuju - Sangat Tidak Setuju	5-1
Sangat Tinggi - Sangat Rendah	5-1

3.2.7 Uji Validitas dan Reliabilitas

Proses uji coba terhadap alat ukur dimaksudkan untuk memperoleh kesesuaian pernyataan yang terdapat pada alat ukur (Rakhmat, 2002 : 18). Dalam menunjang kriteria yang diharapkan dalam penelitian. Uji coba dilakukan secara kualitatif maupun kuantitatif. Uji kualitatif dilakukan dengan cara mendiskusikan isi instrumen terhadap orang-orang yang lebih ahli untuk mengetahui apakah format, pertanyaan, alur, petunjuk pengerjaan, dan bahasa yang digunakan sudah mampu menunjang pengukuran penelitian. Uji coba kuantitatif dilakukan untuk melihat aspek validitas dan reliabilitas karena instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu *valid* dan *reliable*.

Jenis validitas yang digunakan adalah validitas konstruk (*construct*) yaitu jenis uji validitas dengan menghitung korelasi *pearson product moment* antara skor setiap item pertanyaan dengan skor total dari variabel dimana item tersebut berada.

Reliabilitas menyangkut masalah ketepatan alat ukur, yaitu angket, wawancara dan alat penelitian lain. Penelitian ini menggunakan alat ukur berupa angket dan wawancara. Pertanyaan pada angket sudah mempunyai tingkat realibilitas yang tinggi karena pertanyaan dibuat yang jelas, mudah dimengerti dan terperinci. Setelah dilakukan pengukuran ulang terhadap beberapa responden didapat bahwa alat ukur tersebut memberikan hasil yang sama.

3.2.7.1. Uji Validitas Kuesioner.

Analisis item atau uji coba alat ukur dilakukan untuk menguji apakah item-item kuesioner layak diikutsertakan dalam analisis selanjutnya. Kelayakan



item dilihat dari konsistensi jawaban item tersebut terhadap keseluruhan item yang lain. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat konsistensi item terhadap keseluruhan item yang lain adalah dengan melakukan melihat daya pembeda item (*item discriminability*). Dengan mengkorelasikan skor item dengan skor keseluruhan dapat dilihat nilai koefisien korelasinya. Item yang baik adalah item yang mempunyai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,3 (Kaplan dan Saccuzo, 1993:64). Jika suatu item memiliki nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,3 item tersebut perlu diperbaiki atau dieliminasi dari analisis selanjutnya. Item ini mungkin mengandung ketidakjelasan atau masih rancu sehingga responden tidak memberikan jawaban dengan baik.

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo,2002:129). Untuk mengetahui apakah kuesioner yang kita susun mampu mengukur apa yang hendak kita ukur, maka perlu diuji dengan melakukan korelasi faktor yaitu uji korelasi antara skor (nilai) tiap item (pertanyaan) dengan skor total kuesioner tersebut. Bila korelasi faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 keatas (>0,3) maka item itu dikatakan valid (Sugiyono,2004:142).

Uji pengujian validitas instrumen penelitian yang berupa skor yang memiliki tingkatan (ordinal), rumus yang digunakan adalah dengan menggunakan koefisien validitas dengan koefisien korelasi item-total, yaitu:

$$r_{i(x-i)} = \frac{r_{ix}S_x - S_i}{\sqrt{S_x^2 + S_i^2 - 2r_{ix}S_iS_x}} \quad (\text{Azwar,2001:166})$$

Dimana r_{xy} merupakan korelasi *product moment* :

$$r_{ix} = \frac{n \sum Y_i X - \sum Y_i \sum X}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}} \quad (\text{Azwar, 2001:19})$$

Keterangan:

- r_{ix} : Korelasi antar instrumen pernyataan secara keseluruhan
- S_i^2 : Varians jawaban responden untuk instrumen ke i
- S_x^2 : Varians jawaban responden keseluruhan instrumen
- n : Jumlah responden
- $\sum X$: Jumlah jawaban responden untuk keseluruhan instrumen
- $\sum Y_i$: Jumlah jawaban responden untuk instrumen ke i
- $\sum X^2$: Jumlah jawaban responden untuk keseluruhan instrumen yang dikuadratkan.
- $\sum Y_i^2$: Jumlah jawaban responden untuk instrumen ke-I yang dikuadratkan.

Dasar pengambilan keputusan:

- Jika r positif, serta $r \geq 0.30$ maka item pernyataan tersebut valid
- Jika r tidak positif, serta $r < 0.30$ maka item pernyataan tersebut tidak valid.

Uji Validitas dilakukan setelah melakukan penyebaran kuesioner dan pemindahan data dari ordinal ke interval, sehingga dapat diketahui butir-butir pertanyaan mana yang valid.

Pengujian validitas ini dilakukan analisis yang berbeda untuk tiap, langkah dalam menguji validitas butir kuesioner di atas:

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir tersebut valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir tersebut tidak valid.

r tabel didapat dari tabel r , untuk $df = \text{Jumlah case} - 2$, Pembuatan r tabel dan proses uji validitas dan reliabilitas ini diolah dengan menggunakan bantuan SPSS 12.0. Sedangkan r hitung untuk tiap butir pertanyaan dapat dilihat di tabel *Reliability* pada kolom *Corrected Item- Total Correlation*.

3.2.7.2. Uji Reliabilitas Kuesioner

Analisis Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui kemantapan, ketepatan, dan homogenitas dari kuesioner yang digunakan. Keandalan yang rendah mencerminkan ketidakkonsistenan responden dalam menjawab pertanyaan. Selain itu juga reliabilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan (Notoatmodjo, 2002:133). Teknik penghitungan koefisien realibilitas melalui pendekatan *internal consistency* dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja kemudian data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan rumus *alpha cornbach*. Rumus *Alpha cornbach* digunakan untuk mencari realibilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0 tetapi pada instrumen yang berbentuk uraian atau angket yang berbentuk skala ordinal (Arikunto,2004 :171). Apabila koefisien lebih dari sama dengan 0,7 maka mengindikasikan bahwa instrumen itu *reliable* (Norwood, 2002:281).

$$r_i = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma b^2} \right]$$

Ket : r_i = Realibilitas instrument

k = Banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σb^2 = Varians total (Arikunto,2002)

Nilai koefisien reliabilitas berkisar antara 0 – 1. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas, semakin reliabel sebuah kuesioner. Koefisien reliabilitas yang dianggap baik adalah lebih besar dari 0,7 (Friedenberg Lisa, 1995).

Selanjutnya nilai r yang diperoleh akan dibandingkan dengan nilai r tabel.

Langkah dalam menguji validitas butir kuesioner di atas:

- Jika r Alpha $>$ r tabel, maka butir tersebut reliabel.
- Jika r Alpha $<$ r tabel, maka butir tersebut tidak reliabel.

Nilai r tabel sama dengan pada uji validitas. Sedangkan nilai r Alpha dapat dilihat pada angka Alpha pada proses akhir penghitungan.

Hasil perhitungan analisis item validitas dan reliabilitas dapat dilihat dalam Tabel 3.6

TABEL 3.6
Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji Validitas			
Item Pertanyaan	Nilai corrected item-total correlation	Nilai r Kritis	Keterangan
ITEM 1	0.5086	0,300	baik/valid
ITEM 2	0.3794	0,300	baik/valid
ITEM 3	0.6934	0,300	baik/valid
ITEM 4	0.4433	0,300	baik/valid
ITEM 5	0.5584	0,300	baik/valid
ITEM 6	0.789	0,300	baik/valid
ITEM 7	0.6035	0,300	baik/valid
ITEM 8	0.5175	0,300	baik/valid
ITEM 9	0.4488	0,300	baik/valid
ITEM 10	0.5417	0,300	baik/valid
ITEM 11	0.5341	0,300	baik/valid
ITEM 12	0.4464	0,300	baik/valid
ITEM 13	0.5146	0,300	baik/valid
ITEM 14	0.3046	0,300	baik/valid
ITEM 15	0.5146	0,300	baik/valid
ITEM 16	0.6593	0,300	baik/valid
ITEM 17	0.4062	0,300	baik/valid
ITEM 18	0.5693	0,300	baik/valid
ITEM 19	0.4868	0,300	baik/valid
ITEM 20	0.5481	0,300	baik/valid

ITEM_21	0.5231	0,300	baik/valid
ITEM_22	0.3353	0,300	baik/valid
ITEM_23	0.4868	0,300	baik/valid
ITEM_24	0.3609	0,300	baik/valid
ITEM_25	0.4111	0,300	baik/valid
ITEM_26	0.3731	0,300	baik/valid
ITEM_27	0.7637	0,300	baik/valid
ITEM_28	0.3749	0,300	baik/valid
ITEM_29	0.4523	0,300	baik/valid
ITEM_30	0.475	0,300	baik/valid
ITEM_31	0.7589	0,300	baik/valid
ITEM_32	0.6642	0,300	baik/valid
ITEM_33	0.547	0,300	baik/valid
ITEM_34	0.5239	0,300	baik/valid
ITEM_35	0.4837	0,300	baik/valid
ITEM_36	0.63	0,300	baik/valid
ITEM_37	0.583	0,300	baik/valid
ITEM_38	0.611	0,300	baik/valid
ITEM_39	0.4853	0,300	baik/valid
ITEM_40	0.611	0,300	baik/valid
ITEM_41	0.4214	0,300	baik/valid
ITEM_42	0.505	0,300	baik/valid
ITEM_43	0.3963	0,300	baik/valid
ITEM_44	0.3258	0,300	baik/valid
ITEM_45	0.3328	0,300	baik/valid
ITEM_46	0.722	0,300	baik/valid
ITEM_47	0.3576	0,300	baik/valid
Uji Reliabilitas			
Nilai Alpha Cronbach	0.9448	0,7	Reliabel

Sumber : Hasil pengolahan data primer dengan SPSS 12.0

Setelah melalui uji reliabilitas dan validitas secara komputerisasi dengan menggunakan SPSS 12.00 diperoleh hasil seperti di atas, sesuai dengan ketentuan menggunakan kriteria yang telah disebutkan sebelumnya dapat disimpulkan item pertanyaan kuesioner yang digunakan telah *reliable* terlihat dari hasil uji reliabilitas sebesar 0,9448 terbukti lebih besar dari 0,7, sedangkan mengenai uji validitas yang dilakukan disimpulkan item pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner tersebut telah valid sesuai dengan kriteria uji jika nilai uji validitas lebih besar sama dengan 0,3 dikatakan valid, terlihat pada salah satu item pertanyaan



nomor 47 nilai hasil uji validitas yang diperoleh ya itu 0,3576 yang berarti lebih besar dari 0,3 maka dapat disimpulkan valid.

3.2.8. Teknik Analisis Data

3.2.8.1 Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan dua cara yaitu : (1) analisis deskriptif dengan menggunakan tabel frekuensi untuk mendeskripsikan karakteristik variabel-variabel penelitian ; (2) analisis dengan menggunakan statistik inferensial yang dilakukan untuk mengetahui hubungan korelasional dan hubungan kausal, dalam rangka menguji hipotesis untuk menjawab masalah penelitian. Karena masalah yang diuji merupakan jaringan berbagai variabel yang memiliki hubungan kausal, maka mendeteksi hubungan antara variabel tersebut digunakan analisis jalur (*path analysis*).

Kelebihan dari analisis jalur adalah dapat menjelaskan pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung atau pengaruh positif dan negatif dari variabel independen atau variabel *eksogenus* (penyebab) terhadap variabel dependen atau variabel *endogenus* (akibat). Selain itu, kelebihan lainnya adalah hasil analisisnya dapat menunjukkan besarnya pengaruh dari masing-masing variabel penyebab dan variabel akibat, serta dapat menunjukkan struktur antara variabel penyebab dan variabel akibat, yaitu dapat diketahui mana variabel *antecedent* (penyebab), variabel *intervening* (antara), dan mana variabel *concequent* (hasil). Oleh karena itu, analisis jalur ini disebut pula sebagai *causal modelling* (Dillon dan Goldstein, 1984).

Sehubungan dengan statistik analisis jalur itu mensyaratkan data harus interval sedangkan data hasil kuesioner untuk mengukur variabel penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Sehingga untuk dapat melakukan pengolahan data dengan analisis faktor maka harus dilakukan transformasi ke dalam skala ukur interval. Transformasi skala dilakukan dengan menggunakan metode *Successive Interval*. Transformasi ini dilakukan dengan bantuan SPSS 12.0 dengan teknik perhitungan sebagai berikut :

- a) Menentukan frekuensi responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing katagori yang ada
- b) Membagi setiap bilangan pada frekuensi dengan banyaknya responden keseluruhan. Ini akan menghasilkan nilai proporsi.
- c) Jumlahkan proporsi secara keseluruhan untuk setiap responden sehingga diperoleh proporsi komulatif.
- d) Tentukan nilai Z untuk setiap responden
- e) Menghitung fungsi densitas dari Z :

$$f(z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} \exp\left(-\frac{z^2}{2}\right)$$

- f) Menghitung nilai Skala Value (SV)

$$SV = \frac{\text{density lower limit} - \text{density uper limit}}{\text{area below uper limit} - \text{area below lower limit}}$$

- g) Menentukan nilai K

$$K = \text{Kategori terkecil untuk setiap item} + |SV \text{ min}|$$

- h) Menentukan skala interval untuk masing-masing skor.

- i) $Y = K + SV$

- j) Gantilah setiap skor dengan nilai Y yang sesuai sesuai untuk masing – masing skor dalam satu item.

(*Al Rasyid,1994:131*)

Setelah data diketahui masing-masing signifikannya, maka dapatlah dihitung korelasi datanya antara variabel dependen dan variabel-variabel independen yang selanjutnya data tersebut diinvestkan menjadi invest korelasi data. Menggunakan bantuan program komputer LISREL 8.30, yang meliputi pengujian koefisien jalur substruktur 1, pengujian secara simultan/keseluruhan substruktur 1, pengujian koefisien jalur substruktur 2, pengujian secara simultan/keseluruhan substruktur 2.

Pada tahap selanjutnya setelah pengolahan data baru dapat dilihat Pengaruh langsung (PL) masing-masing variabel. Kemudian dapat juga dicari Pengaruh Tidak Langsung (PTL) antara variabel eksogen yang dihubungkan dengan variabel endogen.

3.8.2 Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif dilakukan untuk memperdalam hasil analisis kuantitatif, dengan melakukan analisis informasi yang diperoleh melalui teknik wawancara yang dianggap dapat menjelaskan masalah yang dikaji, misalnya hubungan kerjasama antara pimpinan/atasan dan bawahan, pelaksanaan pelatihan, tingkat kompetensi, pemberian imbalan yang memadai, promosi jabatan dan lain-lain. Selanjutnya dilakukan analisis interpretasi makna berdasarkan konsep dan teori terhadap masalah yang berkaitan dengan aspek yang dianalisis, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang mendalam.

